

# PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN IBU-IBU DI DUSUN JETAK MUNGKID MAGELANG

Nafilah Abdullah

*Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga*

## Abstract

Every Muslims properly has ability in reading Qur'an and make reciting Qur'anic verses regularly accustomed. But in fact, not all of them have such ability. This can be observed in mothers or housewives staying in Jetak village, Mungkid, Magelang. Some of them indeed had ability in reading Qur'an in their adolescent times, but when they are becoming mothers or housewives, the ability is not regularly used, even not all.

To overcome this problem, after an observation and deep interview with some of housewives and mothers in that village, we and some of them established a religious meeting for mothers and/or housewives in Jetak I and Jetak II, Mungkid, Magelang, as a coordinating institution accommodating activities in rebuilding and improving ability in reading Qur'an among mothers and housewives in that village. Activities in the meeting is focused in reciting Qur'an, out of Ramadhan month, and it is well kept in an unwearied combination of some activities intended to the members of the meeting.

## I. Pendahuluan

Al-Qur'an adalah Kitab Suci umat Islam, yang menjadi sumber segala sumber ajaran-ajaran Islam, yang menjadi pegangan dan pedoman agar manusia selamat dalam menempuh kehidupan di dunia dan di akhirat. Sebagai sumber ajaran, maka Al-Qur'an harus dibaca dan difahami kandungan makna-maknanya oleh umat Islam agar dapat mengetahui, mempedomani dan mengamalkan bimbingan dan ajaran yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu kaum muslimin dituntut untuk bisa membaca

dan selalu membaca Al-Qur'an. Namun demikian, dalam kenyataan keseharian, tidak semua muslim dapat membaca dan selalu membaca Al-Qur'an.

Kenyataan tersebut dialami pula oleh kalangan ibu-ibu Muslim di dusun Jetak, desa Mungkid, kecamatan Mungkid, kabupaten Magelang. Di kalangan mereka ada yang ketika masih remaja sudah bisa membaca Al-Qur'an, tetapi setelah menjadi ibu rumah tangga mereka jarang atau bahkan tidak pernah lagi membaca Al-Qur'an. Di samping itu ada pula yang memang sama sekali belum bisa membaca Al-Qur'an. Mereka hanya bisa melafalkan surat-surat pendek dari Al-Qur'an untuk keperluan ibadah shalat. Di antara faktor penyebab terjadinya hal itu adalah, karena kesibukan sehari-hari sebagai petani dan ibu rumah tangga yang cukup melelahkan fisik, sehingga malam harinya mereka gunakan sepenuhnya untuk istirahat dari rutinitas yang dirasakan tiada henti.

Keadaan seperti itu tidak bisa dibiarkan berlarut, mengingat fungsi ibu dalam keluarga sebagai guru dan teladan utama bagi putra-putrinya. Oleh karena itulah, dalam kesempatan pengabdian dosen yang diselenggarakan oleh PPM IAIN Sunan Kalijaga, penulis jadikan dusun Jetak I dan II di desa tersebut sebagai khalayak sasaran pengabdian, dengan penekanan aktifitas pengabdian pada upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan ibu-ibu di dusun tersebut, dengan membentuk Majelis Ta'lim khusus bagi ibu-ibu.

Adapun tujuan dari kegiatan tersebut adalah : Pertama, dengan kemampuan membaca Al-Qur'an, ibu-ibu dapat meningkatkan diri dalam membaca dan memahami kandungan Al-Qur'an melalui terjemahan, untuk selanjutnya berusaha mengamalkannya. Kedua, dengan majlis ta'lim bagi ibu-ibu, dapat dijadikan wadah pembinaan bersinambung, yang di samping tempat bertadarus Al-Qur'an di luar bulan Ramadhan, juga sebagai ajang mendiskusikan dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi ibu-ibu dalam keluarga masing-masing.

## II. Kerangka Teoritik

Essensi Pengabdian kepada masyarakat adalah pengamalan iptek yang dilakukan oleh perguruan tinggi secara melembaga melalui metode ilmiah langsung kepada masyarakat yang dipandang sangat membutuhkan. Sedang jenis kegiatan dalam pengabdian dapat dilakukan melalui misalnya: pendidikan, penyuluhan, penerangan, pelayanan dan bisa juga penerapan

teknologi tepat guna<sup>1</sup>. Dari segi kelompok sasaran pengabdian kepada masyarakat, dapat dibedakan menjadi beberapa tipe, misalnya : perorangan, kelompok, komunitas dan bisa berupa lembaga. Dimaksud dengan sasaran perorangan adalah pribadi-pribadi yang memerlukan bantuan dalam menyelesaikan suatu problem tertentu. Dimaksud dengan sasaran kelompok adalah kelompok dalam sebuah masyarakat yang mempunyai kesamaan tipe, seperti : pedagang gorengan, karang taruna, remaja mesjid dan gelandangan. Dimaksud dengan sasaran komunitas adalah kelompok masyarakat tertentu, baik yang berada di pedesaan atau pun di perkotaan. Sedang sasaran lembaga adalah sebuah organisasi yang mempunyai fungsi tertentu dalam pembangunan, seperti organisasi sosial.<sup>2</sup>

Khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian ini, adalah ibu-ibu yang ada di dusun Jetak I dan II, desa Mungkid, baik penduduk asli, maupun pendatang dari kalangan ibu-ibu Warakawuri dan istri pensiunan Pabrik Kertas Blabak. Adapun jenis kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian adalah penekanannya lebih bersifat pendidikan, penyuluhan dan penerangan dengan membentuk sebuah lembaga atau wadah berupa *Majlis Ta'lim* ibu-ibu dusun Jetak I dan II, desa Mungkid, kecamatan Mungkid, kabupaten Magelang.

### III. Hasil dan Analisis

#### A. Gambaran Umum Dusun Jetak dan Kegiatan Kaum Ibunya

Dusun Jetak terletak di desa Mungkid, kecamatan Mungkid, kabupaten Magelang. Dusun ini berada dekat komplek Pabrik Kertas Blabak yang berada di jalur jalan antar propinsi yang menghubungkan Yogyakarta-Semarang, melalui Magelang.

Dusun Jetak dihuni oleh 107 Kepala Keluarga (KK), yang terdiri dari penduduk asli dan pendatang dari kalangan pensiunan Pegawai Pabrik Kertas Blabak dan Warakawuri. Kesibukan keseharian penduduk asli adalah bekerja sebagai petani, baik sebagai penggarap tanah sendiri, maupun sebagai buruh tani.

Kegiatan kaum ibu di dusun Jetak, ibu-ibu dari kalangan penduduk asli bekerja bersama suami mereka sebagai petani. Sedangkan ibu-ibu pensiunan Pabrik Kertas Blabak dan Warakawuri, lebih disibukan oleh kegiatan sebagai ibu rumah tangga.

---

<sup>1</sup>Ditbinlitabnas, *Pedoman Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat oleh Perguruan Tinggi*, Ditjen Dikti, Jakarta, 1996, p.3; bisa dilihat juga pada : Sukijo, *Tujuan dan Khalayak Sasaran*, dalam *Jurnal Aplikasia*, Vo. I-Desember 2000, p. 64.

## B. Majelis Ta'lim Ibu-Ibu Dusun Jetak

Didirikannya Majelis Ta'lim ibu-ibu dusun Jetak I dan II, pertama, dilatarbelakangi oleh kesadaran pentingnya ibu-ibu di dusun itu memiliki majlis ta'lim dalam rangka ikut serta mengisi program pemerintah dalam bidang pembangunan spiritual; dan kedua, dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa kaum ibu di dusun tersebut, ketika masa kanak-kanak dan remaja sudah biasa membaca Al-Qur'an, tetapi setelah mereka berkeluarga, karena kesibukan sebagai ibu rumah tangga dan kegiatan lainnya, mereka hanya sempat membaca Al-Qur'an (di luar shalat) surat Yasin saja<sup>3</sup>. Kenyataan ini sangat memprihatinkan, lebih-lebih bila ditinjau dari segi ibu sebagai guru dan teladan utama bagi putra-putrinya. Dapat dibayangkan, bila dalam rumah tangga muslim, ibu tidak lagi mau membaca Al-Qur'an, bagaimana dengan putra-putrinya? Lebih-lebih jika dalam lingkungannya tidak ada TPA. Kenyataan seperti itu akan mempermudah masuknya misi agama lain pada lingkungan keluarga dan masyarakat muslim.

Menyadari kenyataan di atas, beberapa orang ibu bersama penulis sebagai dosen pengabdian, sepakat untuk mendirikan Majelis Ta'lim ibu-ibu dusun Jetak I dan II sebagai wadah pengajian dan pembinaan keagamaan ibu-ibu di dusun tersebut, dengan menitikberatkan kegiatan pada tadarus Al-Qur'an di luar bulan Ramadhan, yang dikemas dalam rangkaian kegiatan yang diharapkan menarik dan tidak membosankan bagi kaum ibu.

Majlis Ta'lim ibu-ibu dusun Jetak I dan II, didirikan tanggal 18 September 1995, menengarai awal kegiatan pengabdian oleh dosen IAIN Sunan Kalijaga di dusun tersebut, yang lama masa pengabdiannya tiga bulan, sehingga kegiatan majlis ta'lim tersebut bersama pengabdian dari dosen IAIN Sunan Kalijaga berlangsung sampai tanggal 4 Desember 1995.

### 1. Kegiatan Majelis Ta'lim

Sesuai dengan tujuan berdirinya, kegiatan Majelis Ta'lim ibu-ibu dusun Jetak, desa Mungkid, kecamatan Mungkid, kabupaten Magelang, diutamakan pada tadarus Al-Qur'an di luar bulan Ramadhan yang dikemas dalam suatu paket acara yang menciptakan suasana akrab di kalangan anggota. Kegiatan tadarus Majelis Ta'lim itu diadakan setiap hari Senin sore,

---

<sup>2</sup>Hadi Sutarmanto, "Tujuan dan Khalayak Sasaran Pengabdian pada Masyarakat oleh Perguruan Tinggi". Dalam *Metodologi Pengabdian Pada Masyarakat*, P3M IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1993, p. 52-56.

<sup>3</sup>Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang ibu di dusun Jetak dalam rangka observasi pemilihan objek pengabdian pada bulan Agustus 1995.

mulai dari jam 15.30 sampai dengan jam 17.30, dengan tempat kegiatan di rumah anggota Majelis Ta'lim secara bergilir.

Adapun paket acara tadarusnya dalam waktu dua jam tersebut adalah:

- a. Kuliah tujuh menit (kultum) tentang akhlak dan manfaat membaca Al-Qur'an.
- b. Tadarus Al-Qur'an.
- c. Do'a dipimpin oleh peserta paling tua dan fasih.
- d. Berbagi ilmu dan pengalaman tentang masak memasak antar peserta.

## 2. Materi Kultum

Untuk materi kultum disiapkan beberapa topik yang mengandung uraian-uraian yang diharapkan akan memberikan dorongan dan motivasi kepada jamaah Majelis Ta'lim untuk semakin meningkatkan semangat, kemampuan dan kesinambungan membaca Al-Qur'an. Topik-topik dimaksud adalah :

### a. Anjuran Mempelajari Al-Qur'an dan Mengajarkannya

Dalam materi ini disampaikan penjelasan tentang Al-Qur'an sebagai Kitab Allah terakhir yang diwahyukan kepada Nabi terakhir, yaitu Nabi Muhammad saw. guna memberikan pedoman hidup kepada umat manusia sepanjang masa. Al-Qur'an memberikan pedoman hidup dalam bidang aqidah, ibadah, akhlak dan mu'amalah duniawiyah atau pembinaan kemasyarakatan dan pengolahan dunia, yang menjamin para penganutnya untuk memperoleh kesejahteraan hidup di dunia dan kebahagiaan di akherat<sup>4</sup>.

Disampaikan pula sabda Nabi Muhammad saw. yang berkenaan dengan belajar dan mengajar Al-Qur'an :

عن عثمان بن عفان رضى الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه و سلم : " خيركم من تعلم القرآن و علمه ". رواه البخارى .

Dari Utsman bin 'Affan r.a. mengatakan : "Rasulullah saw. bersabda: "Sebaik-baik kalian adalah orang yang mau belajar dan mengajarkan Al-Qur'an". Hadis riwayat Bukhari<sup>5</sup>.

---

<sup>4</sup>Ahmad Azhar Basyir, *Pendidikan Agama Islam 1 (Aqidah)*, Perpustakaan Fakultas Hukum UII, Yogyakarta, 1991, p.21.

<sup>5</sup>An-Nawawi, Al-Imam Abi Zakaria Yahya bin Syarof, *Riyadl al-Sholihin min Kalam Sayyidi al-Mursalin*, Dar al-Qiblah li al-Tsaqofah al-Islamiyah, Jeddah, 1410 H/ 1990 M, p. 367.

Materi kultum pertama ini diharapkan akan dapat memberikan dorongan dan motivasi peserta Majelis Ta'lim untuk belajar Al-Qur'an, dan jika sudah bisa mereka mau mengajarkannya pada orang lain, paling tidak kepada putra-putri mereka yang tidak mendapat kesempatan belajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA).

b. Pahala Belajar Membaca Al-Qur'an

Dalam materi kultum bagian kedua ini disampaikan penjelasan bahwa orang yang mau belajar membaca Al-Qur'an akan mendapat pahala dari Allah meski dalam belajar itu mengalami kesulitan. Berkenaan dengan materi ini disampaikan Sabda Nabi Muhammad saw. :

عن عائشة رضی الله عنها قالت : "قال رسول الله صلى الله عليه و سلم : "الذي يقرأ القرآن وهو ماهر به مع السفرة الكرام البررة , و الذي يقرأ القرآن و يتعتع فيه و هو عليه شاق له أجران " . متفق عليه <sup>6</sup>.

Dari A'isyah r.a. mengatakan : "Rasulullah saw. bersabda : "Orang yang membaca Al-Qur'an yang mahir dalam membacanya, kelak akan bersama para Malaikat mulia yang biasa menyampaikan pesan-pesan Allah kepada para Nabi-Nya. Dan orang yang membaca Al-Qur'an yang bacaannya masih tergap-gagap (belajaran) dan dia tampak berat (sulit pengucapannya), baginya akan mendapat dua pahala". Hadis muttafaq 'alaih (disepakati keshahihannya oleh para ahli hadits, minimal oleh Bukhari dan Muslim).

Materi ini diharapkan memberikan motivasi kuat untuk mau belajar membaca Al-Qur'an, terutama bagi mereka yang sama sekali belum bisa membacanya.

c. Dalam Setiap Huruf Al-Qur'an Terdapat 10 Pahala

Materi kultum ketiga ini dimaksudkan untuk semakin mendorong dan memotivasi anggota Majelis Ta'lim, agar mereka mau belajar dan selalu membaca Al-Qur'an, sehingga dalam sehari semalam itu mereka mau menyisihkan waktu khusus untuk membaca Al-Qur'an, tidak hanya dalam acara Majelis Ta'lim yang hanya seminggu sekali ini.

Materi kultum ini menyajikan uraian yang bertolak dari sabda Rasulullah saw. :

---

<sup>6</sup>Ibid, p. 367-368.

عن ابن مسعود رضى الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه و سلم: "من قرأ حرفاً من كتاب الله فله حسنة, و الحسنة بعشر أمثالها, لا أقول: الم حرف, و لكن: ألف حرف, و لام حرف, و ميم حرف". رواه الترمذى و قال: حديث حسن صحيح<sup>7</sup>.

Dari Ibn Mas'ud r.a. mengatakan: "Rasulullah saw. Bersabda: "Barangsiapa membaca satu huruf dari Kitab Allah (Al-Qur'an), maka baginya mendapat satu kebajikan. Dan setiap satu kebajikan mendapatkan lipatan sepuluh kali kebajikan (pahala) semisalnya. Saya tidak mengatakan : Alif, Laam, Miim, satu huruf, tetapi: Alif, satu huruf; Laam, satu huruf; dan Miim, satu huruf". Hadits riwayat Tirmidzi, dan dia menyatakan bahwa hadits ini berkualitas hasan shaih.

#### d. Pahala Tadarus Al-Qur'an Bersama-sama (Berjamaah)

Dalam materi kultum yang keempat ini diuraikan betapa besarnya pahala yang didapat oleh orang yang mau berdzikir mengingat tuhan secara bersama-sama (berjamaah), termasuk dengan bentuk bertadarus Al-Qur'an bersama-sama dan saling belajar mengajar antar sesama jamaah. Dalam materi kultum ini disampaikan sabda Rasulullah saw :

عن أبي هريرة رضى الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه و سلم : "ما اجتمع قوم في بيت من بيوت الله يتلون كتاب الله, و يتدارسونه بينهم , إلا نزلت عليهم السكينة , و غشيتهم الرحمة , و حفتهم الملائكة , و ذكرهم الله فيمن عنده ". رواه مسلم<sup>8</sup>.

Dari Abi Hurairah r.a. mengatakan: Rasulullah saw. Bersabda: "Tidaklah suatu kaum berkumpul di suatu rumah (yang dimuliakan Allah), di mana mereka membaca Kitab Allah (Al-Qur'an), mereka saling bertadarus (saling belajar-mengajar) antar sesama mereka, kecuali turun pada mereka ketenangan, melimpah ruah pada mereka rahmat karunia, sementara para malaikat menjaga mengelilingi mereka, dan Allah memuji dan menyebut-nyebut mereka di hadapan para malaikat pilihan itu". Hadis riwayat Muslim.

#### e. Berpegang Teguh Kepada Al-Qur'an.

Materi ini berisi uraian untuk memberikan motivasi dan dorongan agar jamaah Majelis Ta'lim berpegang teguh kepada Al-Qur'an, mengikuti dan mengamalkan ajaran-ajarannya. Dalam materi ini disampaikan sabda Rasulullah saw :

---

<sup>7</sup>Ibid, p. 369.

<sup>8</sup>Ibid, p. 375.

"إن هذا القرآن شافع مشفع من اتبعه فاده إلى الجنة, و من تركه أو أعرض عنه زج في قفاه إلى النار " رواه البزار

"Sesungguhnya Al-Qur'an ini adalah syafi' (pembawa selamat) dan musyaffa' (tempat mencari selamat). Barangsiapa mengikutinya, dia akan membimbingnya ke sorga, dan barangsiapa meninggalkannya, atau berpaling darinya, maka dia akan melemparkan orang itu ke neraka". Hadis riwayat al-Bazzar.

### 3. Tadarus Al-Qur'an

Setelah selesai kuliah tujuh menit, dilanjutkan dengan tadarus Al-Qur'an. Dimaksud dengan tadarus Al-Qur'an ialah setiap peserta yang hadir dalam Majelis Ta'lim yang sudah bisa membaca Al-Qur'an secara bergiliran membaca Al-Qur'an secara urut dari awal, di bawah bimbingan anggota Majelis Ta'lim yang sudah fasih. Di saat Al-Qur'an dibacakan oleh yang mendapat giliran membaca, yang lainnya menyimak dengan seksama, sehingga ketika pembaca melakukan kesalahan baca dan dibetulkan oleh pembimbing, semuanya menjadi tahu bagaimana bacaan yang benar, sebagaimana dicontohkan oleh pembimbing.

Bagi anggota Majelis Ta'lim yang belum bisa sama sekali, di samping dengan seksama ikut menyimak bacaan Al-Qur'an, secara sedikit-demi sedikit dia diajari oleh yang sudah bisa, sehingga lama kelamaan bisa membaca Al-Qur'an.

Selama program pengabdian (tiga bulan), dengan tatap muka atau pertemuan tadarusan sebanyak 12 kali, Majelis Ta'lim ibu-ibu dusun Jetak I dan II berhasil khatam Al-Qur'an sebanyak 5 kali.

### 4. Berbagi Ilmu dan Pengalaman Masak-memasak Antar Ibu-ibu

Kegiatan ini dilakukan setelah selesai tadarus dan doa yang dipimpin oleh salah seorang jamaah Majelis Ta'lim tertua yang fasih. Acara ini memberikan nuansa lebih mengakrabkan antar ibu-ibu dari kalangan istri-istri para petani, Warakawuri dan para istri pensiunan Pabrik Kertas Blabak. Antar mereka saling bertukar pengalaman dan saling belajar membuat masakan atau kue dari bahan yang ada di sekitar mereka, yang jika dikembangkan bisa menambah masukan ekonomi keluarga. Di samping saling belajar ketrampilan membuat kue, Masjlis Ta'lim juga mengadakan layanan konsultasi dalam rangka budidaya manfaat dari berternak dan menjaga lingkungan hidup.

### C. Capaian Pengabdian di Dusun Jetak

Capaian terpenting dari pengabdian yang dilakukan oleh penulis sebagai dosen IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta adalah berdirinya Majelis Ta'lim ibu-ibu dusun Jetak I dan II, sebagai wadah kegiatan keagamaan dalam rangka keikutsertaan kaum ibu dalam upaya pembangunan bidang kehidupan spiritual di tengah-tengah masyarakat. Majelis Ta'lim tersebut diharapkan terus hidup dan berkembang, meski masa pengabdian yang dilakukan penulis sangat terbatas, yaitu selama tiga bulan. Dengan kata lain, meskipun kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh dosen IAIN Sunan Kalijaga sudah berakhir, tetapi Majelis Ta'lim tersebut terus hidup, dipelihara dan dikembangkan.

Kegiatan Majelis Ta'lim tersebut, selama masa pengabdian dosen IAIN Sunan Kalijaga dilaksanakan setiap hari Senin sore, mulai jam : 15.30 sampai dengan jam: 17.30, dengan acara utama tadarus Al-Qur'an di luar bulan Ramadhan yang diawali dengan kuliah tujuh menit (kultum) dan sesudahnya diadakan acara berbagi pengalaman dan ketrampilan masak-memasak serta konsultasi berbagai masalah yang dihadapi oleh kaum ibu.

Selama tiga bulan (masa pengabdian dosen IAIN Sunan Kalijaga), Majelis Ta'lim ibu-ibu dusun Jetak berhasil 5 (lima) kali khatam Al-Qur'an. Dengan adanya tadarus Al-Qur'an di luar bulan Ramadhan yang dijadikan kegiatan utama Majelis Ta'lim, para anggota merasa ada peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an mereka.

### D. Problematika

Dibanding dengan jumlah ibu rumah tangga yang ada di dusun Jetak I dan II (107 KK), yang ikut menjadi anggota aktif Majelis Ta'lim ibu-ibu dusun Jetak I dan II, baru 21,4 % (20 orang ibu) dari 107 orang ibu rumah tangga (107 KK). Jumlah inilah yang aktif pada masa-masa awal berdiri atau selama tiga bulan masa pengabdian dilaksanakan. Hal ini merupakan problema yang dihadapi oleh suatu Majelis Ta'lim yang baru berdiri di tengah-tengah komunitas ibu-ibu yang heterogen ditinjau dari strata sosial yang ada, yaitu ibu-ibu petani, Warakawuri dan istri-istri pensiunan pegawai Pabrik Kertas Blabak. Di samping itu, untuk menghilangkan rasa segan dan malu di kalangan ibu-ibu yang sama sekali belum bisa membaca Al-Qur'an, perlu waktu yang cukup relatif lama. Oleh karena itu, dalam kegiatan-kegiatan selanjutnya Majelis Ta'lim dituntut untuk melakukan upaya-upaya pendekatan yang lebih persuasif terhadap ibu-ibu yang belum bergabung.

Sumber dana dan referensi materi kajian selain tadarus Al-Qur'an, masih sangat kurang. Oleh karena itu, dalam upaya memelihara kesinambungan keberadaan Majelis Ta'lim tersebut, maka pengurus Majelis Ta'lim dituntut untuk terus melakukan upaya-upaya kerjasama dengan para donatur, para dai dan pusat-pusat pengabdian pada masyarakat yang ada di berbagai perguruan tinggi.

#### IV. Simpulan

Pengabdian yang dilakukan penulis sebagai dosen IAIN Sunan Kalijaga di dusun Jetak difokuskan pada pendirian Majelis Ta'lim khusus untuk ibu-ibu dengan bentuk kegiatannya dirancang sedemikian rupa bersama para anggota Majelis Ta'lim yang didirikan bersama mereka.

Majelis Ta'lim Ibu-Ibu Dusun Jetak I dan II, merupakan wadah kegiatan keagamaan ibu-ibu di dusun tersebut, yang menekankan kegiatannya pada tadarus Al-Qur'an di luar bulan Ramadhan. Kegiatan tersebut merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan mereka, yang menyadari perlunya seorang muslim bisa membaca dan memahami kandungan Al-Qur'an sebagai pedoman pengamalan dalam kehidupan.

Kegiatan tadarus Al-Qur'an tersebut dikemas dalam rangkaian acara yang diharapkan tidak membosankan kaum ibu yang menjadi anggota Majelis Ta'lim itu, sehingga tadarus yang menjadi acara inti, ditunjang oleh kegiatan kuliah tujuh menit (kultum), masak-memasak, bimbingan dan konsultasi masalah pertanian dan lingkungan, serta mendiskusikan dan mencari pemecahan masalah-masalah yang dihadapi kaum ibu dalam keluarganya masing-masing.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Azhar Basyir, 1991, *Pendidikan Agama Islam 1 (Aqidah)*, Yogyakarta: Perpustakaan Fakultas Hukum UII
- Ahmad Syafi'i Ma'arif dan Said Tuhuleley (Ed.), 1993, *Al-Qur'an dan Tantangan Modernitas*, Yogyakarta: Sippres
- An-Nawawi, Al-Imam Abi Zakaria Yahya bin Syaraf, 1990, *Riyaadlulsh Shoolihiin min Kalaami Sayyidil Mursaliin*, Jeddah: Darul Qiblah lits Tsaqofah al-Islamiyah
- Ditbinlitbanas, 1996, *Pedoman Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat oleh Perguruan Tinggi*, Jakarta: Ditjen Dikti

- E. Zaenal Arifin, 1987, *Penulisan Karangan Ilmiah Dengan Bahasa Indonesia Yang Benar*, Jakarta: PT. Mediyatama Sarana
- Hadi Sutarmanto, 1993, "Tujuan dan Khalayak Sasaran Pengabdian pada Masyarakat oleh Perguruan Tinggi" dalam *Metodologi Pengabdian pada Masyarakat*, Yogyakarta: P3M IAIN Sunan Kalijaga
- M. Quraish Shihab, 1995, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan
- Nazwar Syamsu, 1980, *Al-Qur'an Dasar Tanya Jawab Ilmiah*, Jakarta: Ghalia Indonesia,
- Qamaruddin Shaleh dkk., 1982, *Asbabun Nuzul*, Bandung: CV. Diponegoro Sukijo, "Tujuan dan Khalayak Sasaran", dalam *Jurnal Aplikasia*, Vol. I, Desember 2000. Yogyakarta: PPM IAIN Sunan Kalijaga
- Team Tadarrus AMM, 1990, *Membangun Generasi Islami Jilid I-II*, Yogyakarta: Team Tadarrus AMM.

